

yang merajalela di sekitar Banyu Biru menjadikan air sendang tak seindah namanya. material lumpur, sampah, bertumpukan di sendang. Bahkan banyak pemilik tambak dengan seenaknya mengambil air langsung dari sumber sendang. Kepedulian masyarakat saat itu sangat kurang, sendang pun beralih fungsi menjadi irigasi tambak-tambak yang kekurangan air.

Bagai harta karun yang terpendam, semangat para pemuda desa lowayu pun tergugah mereka ingin meraup lagi harta karun yang terabaikan. Lewat kerja swadaya dan gotong royong para pemuda untuk mewujudkan suatu pembangunan, masyarakat desa Lowayu, khususnya para pemuda desa atau mereka sering menyebutnya dengan istilah ROTOR dengan suka rela berinisiatif untuk mengolah serta memperbaiki tempat-tempat yang berpotensi mempunyai daya tarik bagi pengunjung sekitar. Dengan kerja keras serta tekad dan partisipasi yang baik dari para pemuda desa tersebut sehingga mereka mampu mewujudkan suatu ambisi yang bermanfaat bagi desa serta penduduk sekitar.

Berdasarkan pembangunan tersebut mereka mendapatkan dana pembangunan dari hasil kerja keras para pemuda desa yang bekerja di luar negeri dengan cara menginfakkan sedikit penghasilan mereka serta dari anggaran dana yang di dapat di setiap ada acara di desa lowayu. Dengan adanya pengolaan dan kerja sama yang baik pada tempat-tempat tersebut, sehingga tempat tersebut dapat bermanfaat bagi penduduk sekitar.

Partisipasi masyarakat memiliki banyak bentuk, mulai dari yang berupa keikutsertaan langsung masyarakat dalam program pemerintahan

maupun yang sifatnya tidak langsung, seperti halnya sumbangan dana, tenaga, pikiran, maupun pendapat dalam pembuatan kebijakan pemerintah.

Namun demikian, ragam dan kadar partisipasi seringkali hanya ditentukan berdasarkan banyaknya individu yang dilibatkan. Partisipasi mendorong setiap warga masyarakat untuk menggunakan hak dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan pelaksanaan pembangunan yang melibatkan langsung masyarakat desa, akan menunjukkan hasil yang jauh lebih optimal, lebih baik dan efisien dari pada pembangunan pedesaan yang dijalankan tanpa pelibatan masyarakat. Memberikan kesempatan luas pada masyarakat desa dalam membangun desanya sendiri hal ini akan mempercepat kesejahteraan masyarakat secara lebih merata dalam jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana partisipasi yang terjadi dalam masyarakat Desa Lowayu dalam membangun tempat bersejarah yang nantinya dapat bermanfaat bagi penduduk sekitar. Lalu, penulis pun mengambil sebuah judul “ Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Tempat Bersejarah di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik “.

Ada tiga tradisi konsep partisipasi terutama jika dikaitkan dengan praktek pembangunan masyarakat yang demokratis antara lain: Partisipasi politik merupakan representasi dalam demokrasi. Tujuannya untuk memengaruhi dan mendudukkan wakil rakyat dalam lembaga pemerintahan dari pada melibatkan langsung masyarakat dalam proses-proses-pemerintahan. Partisipasi sosial merupakan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Masyarakat dipandang sebagai beneficiary pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan dalam semua tahapan siklus proyek pembangunan dari penilaian kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan sampai pemantauan dan evaluasi program.

Karena konsep partisipasi dalam perkembangannya memiliki makna yang luas dan memiliki arti yang berbeda-beda, bahkan apapun yang disebut partisipasi. Sehingga untuk memudahkan memaknainya dapat digunakan tingkatan partisipasi. Menurut Asia Development Bank (ADB) tingkatan partisipasi dari yang terendah sampai tertinggi sebagaimana disebutkan bahwa berbagi informasi bersama (sosialisasi) maksudnya pemerintah hanya menyebarluaskan informasi tentang program yang akan direncanakan atau sekedar memberikan informasi mengenai keputusan yang dibuat dan mengajak warga untuk melaksanakan keputusan tersebut. Konsultasi atau mendapatkan umpan balik, pemerintah meminta saran dan kritik dari masyarakat sebelum suatu keputusan ditetapkan. Adanya timbal balik dari masyarakat harus

diutarakan kepada pemerintah. Karena tingkat kekurangan suatu program akan tahu pada siapa yang menjalankan dalam hal ini masyarakat harus ada respon yang positif dari semua kalangan agar pemberdayaan yang dilakukan berhasil. Kolaborasi atau pembuatan keputusan bersama, masyarakat bukan sebagai penggagas kolaborasi, tetapi masyarakat dilibatkan untuk merancang dan mengambil keputusan bersama, sehingga peran masyarakat secara signifikan dapat mempengaruhi hasil atau keputusan.

Kalau pembuat keputusan masyarakat tidak dilibatkan maka akan terjadi kerancuan yang berdampak negatif rasa kepedulian dan kepemilikan tidak ada. Pemberdayaan atau kendali, masyarakat memiliki kekuasaan dalam mengawasi secara langsung keputusan yang telah diambil dan menolak pelaksanaan keputusan yang bertentangan dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan prosedur dan indikator kinerja yang mereka tetapkan bersama. Masyarakat tidak hanya dijadikan sebagai obyek tetapi juga subyek yang menjalankan program yang direncanakan bersama.

B. Pembangunan

Bagi dunia modern dewasa ini, istilah pembangunan telah menjadi suatu ideologi, yakni ideologi yang mencerminkan keaktifan pemerintah dalam mengajar pertumbuhan dan mewujudkan sendiri masyarakat mereka. Di dalam ideologi ini, istilah pembangunan menjadi sama artinya dengan perencanaan yang disusun dengan sengaja guna menggerakkan

kekuatan yang terdapat di dalam masyarakat menuju ke arah pertumbuhan dan perubahan. Disini perlu ditekankan perbedaan antara pemerintah dan masyarakat. Alasannya karena dewasa ini pembangunan merupakan ideologi yang masih terbatas di kalangan elit merupakan suatu usaha sadar dan janji dari sebagian pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula interaksi dengan pembangunan itu sendiri menyediakan acuan utama tentang berbagai model pembangunan. Seperti yang terjadi di abad ke-19, perhatian aktif terhadap pembangunan di mana-mana selalu mendapatkan dorongan utama dari model masyarakat modern yang mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar di satu pihak dan dari kekhawatiran terhadap dominasi masyarakat yang lebih maju di lain pihak.

Dengan demikian, pembangunan sebagai upaya sadar, secara prinsipal berarti mendorong pembangunan ekonomi. Namun demikian, pada waktu yang bersamaan, pengambil kebijakan dan para penasehat dari luar negeri juga harus menyadari bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, seluruh kerangka kehidupan sosial kultural dimana kehidupan ekonomi itu tertanam memerlukan perubahan pula. Jadi pembangunan sebagai tindakan atau upaya sadar menjadi alat untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial sekaligus. Dalam proses pembangunan bangsa kita sendiri, dampak pembangunan selalu akan terjadi, juga dalam bidang sosial budaya dan mental. Selain itu, usaha meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan masyarakat itu

atau pesan-pesan sejarah di dalamnya, memerlukan kemampuan menangkap pesan-pesan sejarah yang tersirah sebagai ibarat atau ibrah di dalamnya. Sedangkan tempat bersejarah ialah suatu peninggalan atau letak dimana terdapat asal usul terjadinya suatu kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau.

Setiap pelaku sejarah hakikatnya tidak mengetahui hasil perubahan yang direncanakannya. Dengan kata lain, setiap orang tidak dapat memastikan masa depannya. Masa depan ternyata penuh tanda tanya. Dalam rangka menciptakan sejarah yang berubah menuju *ihdinash shirathal mustaqim*, memerlukan petunjuk. Oleh karena itu diperintahkan *wal tandhur nafsun ma qaddamat li ghad* (perhatikan sejarahmu, untuk masa depanmu).

Bila al-Qur'an merupakan petunjuk penciptaan perubahan sejarah di sepanjang waktu dan di seluruh wilayah di muka bumi, maka dari peristiwa sejarah yang benar-benar terjadi terdapat pula pesan-pesan yang perlu di tafsirkan oleh ilmu sejarah. Sebagai penafsiran sejarah yang bukan per peristiwa atau secara fragmental, melainkan secara menyeluruh dan terpadu, dan dengan tetap mendasarkan kaitan arti ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an itu sendiri. Al-Quran diawali dengan petunjuk *dzalikal kitabu la raiba fihi*, bila manusianya tetap berlindung dari “bisikan setan yang tersembunyi, yang membisiki dada manusia, dari jin dan manusia”. Serta mempertimbangkan realitas manusia baru, yang memiliki tiga potensi inderawi : telinga, mata, dan hati.

tersebut. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan teori aksi Hinkle dan teori tindakan sosial Marx Weber. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Dari Penelitian diatas Nampak jelas perbedaannya, yang mana dalam penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan tempat bersejarah di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Karena pada pembangunan di Desa Lowayu hanya memfokuskan pada pembangunan yang berupa tempat-tempat bersejarah saja, tidak terpusat pada pembangunan yang berupa pendidikan dan dari pihak Bupati kota Gresik juga ikut terlibat dalam pembangunan tempat bersejarah ini. Serta dalam pemilihan teori yang digunakan pada masing-masing penulisan berbeda. Dalam teknik penulisan yang digunakan pun terdapat perbedaan, karena terdapat salah satu penulis yang menggunakan metode PAR (Participatory Action Research).

Adapun persamaan yang terjadi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan ataupun pembangunan tempat-tempat yang dianggap mampu untuk mengubah citra desa menjadi lebih maju dan berkembang serta menjadi lebih baik dari sebelumnya.

recorder. Sebagaimana dengan bantuan alat tersebut dapat membantu peneliti didalam mempermudah pengamatan.

Pada tahapan observasi peneliti terlibat langsung selama penelitian yang telah dilakukan di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Serta peneliti harus mampu memberikan gambaran awal yang berhubungan dengan analisis masalah yang dikaji oleh peneliti. Dan peneliti juga perlu mengadakan pengamatan yang mendalam guna mendapatkan hasil data yang valid diantaranya peneliti bisa mengadakan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat serta orang yang dianggap penting di Desa tersebut guna untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan tempat bersejarah yang ada di Desa Lowayu.

Observasi atau pengamatan yang perlu dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah mengamati keadaan sekitar yang berada di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Selain itu peneliti terlebih dahulu menanyakan dari opini-opini masyarakat dengan adanya pembangunan yang terjadi pada tempat-tempat bersejarah di Desa Lowayu. Karena dengan hal seperti itu, maka peneliti dengan mudah menemukan suatu permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat publik. Peneliti mengambil opini dari masyarakat yang tinggal di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

